

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu melakukan kegiatan manajemen dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan manajemen tidak hanya diperlukan untuk sebuah organisasi tapi juga untuk perorangan. Secara umum, manajemen merupakan suatu strategi yang harus diterapkan agar tercapainya sasaran yang diinginkan.¹ Manajemen mempunyai empat fungsi dasar yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam penggunaan sumber daya organisasi.² Terdapat empat landasan dalam Islam yang bertujuan untuk mengembangkan manajemen yaitu kejujuran, kebenaran, keterbukaan, dan keahlian. Agar manajemen dapat dijalankan dengan hasil yang maksimal, maka empat sifat utama tersebut harus dimiliki oleh seorang manajer.³

Dengan adanya peran manajemen dapat mengelola seluruh sumber daya yang ada meliputi partisipasi semua pihak, sehingga tercapainya sasaran tersebut. Sebagai upaya agar kegiatan usaha dapat berjalan secara efektif dan efisien, maka diperlukan manajemen yang baik.⁴ Selain itu, manajemen juga berperan untuk menunjang keberhasilan perusahaan tersebut. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mengalami kebangkrutan karena manajemen yang kurang baik. Berikut akan disajikan peranan manajemen dalam perusahaan:⁵

¹ Henki Idris Issakh dan Zahrída Wiryawan, *Pengantar Manajemen* (Bogor: In Media, 2014), 91.

² A. Rusdiana, *Asas-Asas Manajemen Berwawasan Global*, ed. Beni Ahmad Saebani (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 53.

³ Putra Surya HP, "Manajemen Produksi Tas Home Industry Villatas Jaya Banjarwaru, Cilacap, Jawa Tengah," (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, 2016), 1.

⁴ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Ed. 1 (Jakarta: Kencana, 2005), 5-7.

⁵ Henki Idris Issakh dan Zahrída Wiryawan, *Pengantar Manajemen*, 91-92.

1. Manajemen memungkinkan perusahaan untuk mengantisipasi kondisi yang selalu berubah.
2. Manajemen menyediakan sasaran dan arah yang jelas bagi karyawannya.
3. Manajemen memungkinkan suatu perusahaan untuk beroperasi secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuannya.

Tujuan didirikannya organisasi satu sama lain berbeda, hal ini berdasarkan jenisnya.⁶ Tujuan utama berdirinya suatu perusahaan, selain untuk memenuhi kebutuhan konsumen ialah untuk memperoleh laba optimal,⁷ produk yang dihasilkan berkualitas baik, dan rendahnya biaya produksi. Hal tersebut termasuk tujuan jangka pendek. Adapun tujuan jangka panjangnya yaitu mempertahankan dan mengembangkan keberlangsungan perusahaan.⁸ Di samping itu, keinginan dari konsumen yang selalu berganti menuntut suatu perusahaan agar lebih fleksibel dalam memenuhi harapan konsumen.⁹

Kegiatan penting dalam mengelola perusahaan salah satunya dengan cara memproduksi produk. Proses mengubah bahan baku, bahan pembantu menjadi barang jadi melalui suatu proses di mana terdapat mesin dan peralatan produksi lainnya dinamakan kegiatan produksi. Dalam perusahaan manufaktur (*manufacture*) kegiatan produksi adalah proses memberi nilai tambah sehingga

⁶ Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, 5.

⁷ Putra Surya HP, "Manajemen Produksi Tas Home Industry Villatas Jaya Banjarwaru, Cilacap, Jawa Tengah," 2.

⁸ Noviadiningsih, "Manajemen Produksi Mebel Melalui Pendekatan TQM (Total Quality Management) Perspektif Ekonomi Islam di UD. Sembada Luhur Sentra Mebel Banyumas," (skripsi, STAIN Purwokerto, 2015), 2.

⁹ Syaifuddin Yana, "Analisis Pengendalian Mutu Produk Roti pada Nusa Indah Bakery Kabupaten Aceh Besar," *Industrial Engineering Journal* 4, no.1 (2015): 17, diakses pada 9 Oktober 2019, <https://journal.unimal.ac.id/miej/article/viewFile/41/32>.

bahan baku menjadi nilai lebih.¹⁰ Kegiatan produksi akan menciptakan kegunaan (*utility*) yaitu kemampuan produk yang memuaskan keinginan manusia. Kegunaan yang dimaksud dalam beberapa hal yaitu kegunaan bentuk, waktu, tempat, dan kepemilikan.¹¹ Suatu produk akan bertambah nilai kegunaannya apabila dapat memberi manfaat baru atau lebih dari sebelumnya.¹²

Berdasarkan ekonomi konvensional pembahasan produksi selalu berhubungan dengan memaksimalkan keuntungan sebagai motif dan tujuan dari keputusan ekonomi. Dari mulai konsep, strategi, dan teknik produksi semua diarahkan untuk mencapai keuntungan terbanyak, baik dalam jangka pendek maupun panjang. Islam memandang motif memaksimalkan keuntungan tidak salah. Hal ini dikarenakan keuntungan merupakan rezeki yang diberikan Allah kepada manusia sehingga upaya tersebut merupakan konsekuensi logis dari aktivitas produksi. Kegiatan produksi menurut perspektif Islam ialah dalam rangka maksimalisasi keuntungan dan kepuasan dunia serta akhirat.¹³ Dengan kata lain, di samping memproduksi produk bukan hanya untuk digunakan sendiri ataupun dijualbelikan di pasar, tetapi juga menekankan bahwa setiap proses produksi harus menjalankan fungsi sosial.¹⁴

Kunci kesuksesan dunia industri saat ini tergantung pada penerapan manajemen yang baik terdiri atas empat manajemen yaitu produksi, sumber daya manusia, pemasaran, dan juga keuangan. Manajemen produksi

¹⁰ Sentot Imam Wahjono, dkk., *Pengantar Bisnis* (Jakarta: Kencana, 2018), 149.

¹¹ Nana Herdiana Abdurrahman, *Manajemen Bisnis Syariah dan Kewirausahaan*, ed. Beni Ahmad Saebani (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 351.

¹² Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 61.

¹³ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 125-126.

¹⁴ Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, 63.

merupakan fungsi manajemen yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Dalam praktek bisnis, dengan adanya inovasi dan teknologi baru yang diaplikasikan menjadikan bidang ini berkembang pesat. Oleh karena itu, manajemen produksi telah diadopsi menjadi salah satu senjata strategis untuk bersaing dan mengungguli kompetitor lain oleh banyak perusahaan.¹⁵ Manajemen produksi berkaitan erat dengan upaya perusahaan dalam melakukan perbaikan berkelanjutan demi meningkatkan produktivitas, kualitas produk, dan kepuasan konsumen.¹⁶ Dengan demikian, manajemen produksi yang bertanggung jawab memastikan proses produksi menciptakan nilai dan memberi manfaat.

Terdapat faktor-faktor produksi dalam penerapan manajemen produksi yaitu material (bahan baku)¹⁷, mesin, manusia (tenaga kerja), modal (uang), manajemen¹⁸. Faktor alam yang digunakan dalam proses produksi disebut dengan produksi alami. Apabila proses produksi dilaksanakan dengan memanipulasi faktor-faktor produksi dinamakan produksi rekayasa.¹⁹ Berdasarkan jenis proses produksinya dibagi menjadi dua macam yaitu *continuous process* (proses produksi terus-menerus) dan *intermittent process* (proses produksi terputus-putus).²⁰

¹⁵ A. Rusdiana, *Manajemen Operasi*, ed. Beni Ahmad Saebani (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 15.

¹⁶ A. Rusdiana, *Manajemen Operasi*, 10.

¹⁷ Rustam Effendi, *Produksi dalam Islam*, Cet. 1 (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2003), 73.

¹⁸ Ika Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah* (Jakarta: Kencana, 2014), 120.

¹⁹ Putra Surya HP, "Manajemen Produksi Tas Home Industry Villatas Jaya Banjarwaru, Cilacap, Jawa Tengah," 4.

²⁰ Murti Sumarni dan John Suprihanto, *Pengantar Bisnis: Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*, Edisi keenam (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2014), 211-212.

Kegiatan produksi haruslah dimanajementi dengan baik agar mencapai sasaran perusahaan secara efektif.²¹ Serta semua pihak yang terlibat langsung dalam pembuatan produk harus memiliki pengetahuan manajemen produksi sesuai dengan peranan masing-masing. Karena apabila terjadi masalah produksi dalam suatu perusahaan dapat memengaruhi jumlah laba atau pendapatan yang akan diperoleh. Jika proses produksi berjalan lancar, otomatis meningkatkan peluang perusahaan untuk mencapai tujuannya, dan begitu pula sebaliknya.²² Adapun hambatan utama dalam proses produksi adalah terbatasnya sumber daya yang dimiliki perusahaan.²³

Selain manajemen produksi yang perlu diperhatikan dalam perusahaan adalah pengendalian mutu. Mutu sendiri dapat didefinisikan sebagai keseluruhan ciri atau karakteristik produk yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen. Dengan penerapan trilogi mutu yaitu perencanaan, pengendalian, dan perbaikan mutu secara terus menerus diharapkan dapat mengelola mutu yang sejalan dengan perkembangan kebutuhan konsumen. Berdasarkan kadar, ukuran, ketentuan dan penilaian mengenai mutu suatu produk sesuai dengan kepuasan konsumen.²⁴

Produk dikatakan bermutu apabila dapat memberi manfaat/kepuasan kepada diri sendiri (perusahaan) dan juga orang lain (*stakeholder* dan konsumen). Selain itu, pengendalian mutu menganut persepsi *zero defect* (nol kerusakan) yaitu melakukan pekerjaan dengan benar sejak

²¹ Sofjan Assauri, *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*, Ed. 3 Cet. 2 (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 1.

²² Putra Surya HP, "Manajemen Produksi Tas Home Industry Villatas Jaya Banjarwaru, Cilacap, Jawa Tengah," 2-5.

²³ Noviadiningsih, "Manajemen Produksi Mebel Melalui Pendekatan TQM (Total Quality Management) Perspektif Ekonomi Islam di UD. Sembada Luhur Sentra Mebel Banyumas," 3.

²⁴ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Quran tentang Manajemen Pendidikan Islam*, ed. Achyar Zein (Medan: LPPPI, 2017), 173.

awal dan menekankan pada mutu rancangan. Dalam al-Qur'an pula diterangkan mengenai persepsi tersebut bahwa Allah SWT. ialah Pencipta yang Maha Sempurna. Kesempurnaan tersebut yang menciptakan sistem tanpa kecacatan sama sekali. Persepsi tersebut diperkuat dengan filsafat hidup Rasulullah SAW. yaitu "Tiada hari tanpa peningkatan kualitas hidup."²⁵ Adapun tujuan adanya pengendalian mutu adalah untuk menjamin bahwa proses berjalan di dalam suatu cara yang dapat diterima. Dalam hal ini perusahaan akan terus menyempurnakan dengan cara memonitoring hasilnya.²⁶

Pada era globalisasi dan perdagangan, pasar Indonesia dibanjiri beraneka ragam produk dengan ratusan merek sehingga persaingan produk dari negara lain semakin ketat dalam menarik konsumen untuk membeli produknya. Meskipun pasar menyediakan beragam jenis produk, tetapi pilihan tetap berada di tangan konsumen. Konsumen telah menjadi pusat perhatian pemasar karena konsumen-lah yang memiliki keputusan apakah ia akan membeli atau tidak.²⁷ Hal tersebut mengakibatkan perusahaan harus dapat menjaga kualitas produk bahkan meningkatkan lebih baik lagi. Menghasilkan produk yang berkualitas tinggi diperlukan upaya perbaikan berkesinambungan (*continuous improvement*) terhadap kemampuan produk, manusia, proses, dan lingkungan.²⁸

²⁵ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Quran tentang Manajemen Pendidikan Islam*, 184-187.

²⁶ Sofjan Assauri, *Manajemen Operasi Produksi Pencapaian Sasaran Organisasi Berkesinambungan*, 323-324.

²⁷ Anita Rahmawaty, *Perilaku Konsumen dalam Ekonomi Islam: Konsep dan Implikasi untuk Pemasaran Produk Bank Syari'ah*, ed. M. Husni Mubarak (Yogyakarta: STAIN Kudus dengan Idea Press Yogyakarta, 2011), 2.

²⁸ La Hatani, "Manajemen Pengendalian Mutu Produksi Roti Melalui Pendekatan Statistical Control (SQC) (Studi Kasus pada Perusahaan Roti Perusahaan Roti Rizki Kendari)," *Jurnal Jurusan Manajemen FE UNHALU*, Jilid 1 (2008): 1, diakses pada 26 September 2020, https://www.academia.edu/download/43374929/Jurnal_7_Hatani-STATISTICAL_QUALITY_CO

Permasalahan kualitas telah merujuk pada strategi perusahaan secara menyeluruh untuk mempunyai daya saing dan bertahan di persaingan global dengan pesaing lain.²⁹ Berdasarkan hal tersebut salah satu cara agar dapat bertahan atau bahkan memenangkan kompetisi dengan perusahaan lain adalah memberikan perhatian penuh kepada kualitas produk yang dihasilkan agar dapat mengungguli pesaing lainnya. Dengan demikian, kualitas produk yang baik dihasilkan dari proses produksi yang baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan dan keinginan pasar. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa perusahaan yang sukses dan mampu bertahan pastinya mempunyai program terkait kualitas, karena dapat mengeliminasi pemborosan dan meningkatkan kemampuan bersaing secara efektif.³⁰

Kota Kudus merupakan salah satu kota yang terletak di bagian utara Jawa Tengah yang perkembangannya cukup pesat terutama dalam bidang industri dan manufaktur. Hal ini dikarenakan letaknya yang strategis, sehingga mendorong perkembangan sektor industri dan perdagangan dengan baik.³¹ Kabupaten Kudus terdiri atas masyarakat heterogen yang memiliki pemukiman berdasarkan kelompoknya masing-masing dan melakukan berbagai jenis profesi mulai dari pegawai negeri,

NTROL__MANAJEMEN_OF_QUALITY_CONTROL.pdf.

²⁹ La Hatani, "Manajemen Pengendalian Mutu Produksi Roti Melalui Pendekatan Statistical Control (SQC) (Studi Kasus pada Perusahaan Roti Perusahaan Roti Rizki Kendari)," 1.

³⁰ Faiz Al Fakhri, "Analisis Pengendalian Kualitas Produksi di PT. Masscom Graphy dalam Upaya Mengendalikan Tingkat Kerusakan Produk Menggunakan Alat Bantu Statistik," (skripsi, Universitas Diponegoro Semarang, 2010), 1-2.

³¹ Tatak Ulul Azmi, dkk., "Prediksi Jumlah Produksi Jenang di PT Menara Jenang Kudus Menggunakan Metode Logika Fuzzy Tsukamoto," *Jurnal Sisfotenika* 8, no. 1 (2018): 24, diakses pada 3 Oktober 2019, https://www.researchgate.net/publication/323052344-_Prediksi_Jumlah_Produksi_Jenang_di_PT_Menara_Jenang_Kudus_Menggunakan_Metode_Logika_Fuzzy_Tsukamoto/link/5e34f0d6a6fdccd9657c1192/d/ownload.

pedagang, pengrajin, petani, dan kuli atau buruh. Kota Kudus selain terkenal sebagai Kota Wali, juga dikenal pula sebagai Kota Kretek. Hal ini dikarenakan telah berdirinya sejumlah industri rokok yang terkenal, misalnya pabrik rokok cap Bal Tiga, PR Sukun, PR Djarum, dan sebagainya.³²

Perekonomian kota Kudus tidak hanya ditunjang oleh industri rokok, tetapi berbagai industri lain juga turut menyumbang, seperti industri jenang. Seperti halnya produk olahan makanan lain, jenang juga mempunyai banyak potensi untuk berkembang dan maju. Karena jenang termasuk produk unggulan Kabupaten Kudus dengan banyaknya permintaan pasar dan peluang yang luas dapat menekan angka pengangguran di daerah sekitar.³³ Jenang adalah makanan yang terbuat dari bahan dasar tepung dan gula dan makanan khas Kudus yang memiliki cita rasa unik. Jenang sering dijumpai menjadi jajanan khas saat lebaran dan oleh-oleh bagi wisatawan regional yang berkunjung ke kota Kudus.³⁴

Salah satu industri jenang adalah UD. Aliya Kaliputu Kudus. UD. Aliya Kaliputu Kudus merupakan industri yang bergerak di bidang pengolahan makanan misalnya jenang, madumongso, makanan khas daerah lain dan sebagainya. UD. Aliya Kaliputu Kudus terletak di Jl. Sostrokartono, no. 288, Desa Kaliputu RT. 03 RW. 02, Kecamatan Kota, Kabupaten Kudus. Sumber daya alam

³² Izdiyana Nihlah, "Industri Jenang Mubarakfood Cipta Delicia dan Pengaruhnya terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Glantengan, Kabupaten Kudus Tahun 1975-1998," (skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2011), 4-5.

³³ Eky Wahyu Hidayat, "Analisis Usaha Pembuatan Jenang Kudus pada Industri "PJ Muria" di Kabupaten Kudus," (skripsi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010), xiii.

³⁴ Istiqomah dan Irsad Andriyanto, "Analisis SWOT dalam Pengembangan Bisnis (Studi pada Sentra Jenang di Desa Wisata Kaliputu Kudus)," *Jurnal Bisnis* 5, no. 2 (2017): 366, diakses pada 2 Maret 2020, https://www.researchgate.net/publication/332571834_ANALISIS_SWOT_DALAM_PENGEMBANGAN_BISNIS_Studi_pada_Sentra_Jenang_di_Desa_Wisata_Kaliputu_Kudus/link/5cbed12492851c8d22fea d70/download.

atau bahan baku menjadi faktor pendukung proses produksi di UD. Aliya Kaliputu Kudus. Adapun pengendalian bahan baku di perusahaan ini selalu dilakukan pengawasan dan pengecekan pada setiap barang yang datang. Pengujian yang dimaksud dilakukan dengan cara melihat dan memegang bahan bakunya. Selain itu, dilakukan pula pengendalian pada saat proses produksi berlangsung dan pada produk jadi.

Proses pembuatannya memerlukan waktu yang berbeda tergantung jenis jenang yang akan diproduksi dan jumlah pesanan. Apabila ada kegiatan tertentu, maka UD. Aliya memproduksi lebih banyak dan berbagai macam produk untuk diperjualbelikan. Misalnya, menjelang hari raya Idul Fitri proses produksinya lebih banyak dan beragam produk jenang dibandingkan hari biasanya, untuk variasi jenang dengan rasa yaitu: tradisional/original, nangka, durian, cocopandan, wijen, jahe, keju, dan ketan hitam. Pengendalian mutu akhir di UD. Aliya Kaliputu Kudus agar produk yang dipasarkan mempunyai mutu terbaik adalah mengecek tekstur jenang, dan menguji rasa serta aroma biasanya akan diuji bagian produksi. Produk yang dimiliki UD. Aliya Kaliputu Kudus lambat laun mulai dikembangkan dengan penambahan beragam jenis jenang antara lain: jenang spesial, jenang kombinasi, jenang tradisional, dan sebagainya. Selain itu diproduksi pula madumongso dan terdapat pula makanan khas dari berbagai daerah, misalnya carang madu, rengginang, dan sebagainya.³⁵

Salah satu aktivitas dalam menciptakan kualitas produk agar sesuai standar adalah dengan menerapkan manajemen produksi dan pengendalian mutu yang tepat, mempunyai tujuan dan tahapan yang jelas, serta memberikan solusi dalam pencegahan dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi perusahaan. Manajemen produksi bertanggung jawab atas keluaran (*output*) salah

³⁵ Hasil observasi awal peneliti pada UD. Aliya di Kaliputu Kudus, pada bulan September-Oktober 2019.

satunya diukur melalui mutu produk yang dihasilkan agar berkualitas tinggi dan diinginkan konsumen. Sedangkan kegiatan pengendalian mutu dapat membantu perusahaan dalam menjaga dan meningkatkan kualitas produk terhadap tingkat kerusakan produk (*product defect*) sampai pada tingkat kerusakan nol (*zero defect*).

UD. Aliya Kaliputu Kudus dalam melayani permintaan pasar, selalu mengutamakan kualitas produk yang dihasilkan. Permasalahan yang dihadapi oleh UD. Aliya Kaliputu Kudus adalah meskipun penerapan manajemen produksi dan pengendalian mutu telah terlaksana dengan baik, akan tetapi masih terdapat mutu produk yang tidak sesuai standar mutu perusahaan dan juga adanya produk cacat. Sehingga kualitas produk yang diproduksi persentasenya sedikit menurun. Hal ini dapat menyebabkan penjualan tidak berjalan lancar dan konsumen kesulitan mendapatkan produk yang sesuai keinginannya. Oleh karena itu, diperlukan adanya peran manajemen dalam mengatur proses produksi untuk meminimalisasi risiko yang dapat mengganggu jalannya produksi. Dengan demikian dapat memenuhi permintaan pasar setiap harinya, pendapatan usaha meningkat, dan menimbulkan rasa puas bagi konsumen terhadap produk jenang di UD. Aliya Kaliputu Kudus.

Penelitian ini diarahkan dapat mengetahui penerapan manajemen produksi dan pengendalian mutu guna meningkatkan kualitas produk. Berdasarkan permasalahan di atas, maka dilakukan penelitian yang berjudul: “**Analisis Manajemen Produksi dan Pengendalian Mutu dalam Meningkatkan Kualitas Produk (Studi Kasus pada UD. Aliya Kaliputu Kudus)**”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus penelitian dalam skripsi ini ialah sebagai berikut:

1. Tinjauan tentang penerapan manajemen produksi terhadap kualitas produk jenang.
2. Tinjauan tentang penerapan pengendalian mutu terhadap kualitas produk jenang.
3. Tinjauan tentang kendala dari penerapan manajemen produksi dan pengendalian mutu dalam meningkatkan kualitas produk jenang di UD. Aliya Kaliputu Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam skripsi ini antara lain:

1. Bagaimana penerapan manajemen produksi dalam meningkatkan kualitas produk di UD. Aliya Kaliputu Kudus?
2. Bagaimana penerapan pengendalian mutu dalam meningkatkan kualitas produk di UD. Aliya Kaliputu Kudus?
3. Bagaimana kendala dari penerapan manajemen produksi dan pengendalian mutu dalam meningkatkan kualitas produk di UD. Aliya Kaliputu Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalah yang dijelaskan di atas, maka penelitian ini diadakan dengan tujuan:

1. Untuk mengetahui penerapan manajemen produksi dalam meningkatkan kualitas produk di UD. Aliya Kaliputu Kudus.
2. Untuk mengetahui penerapan pengendalian mutu dalam meningkatkan kualitas produk di UD. Aliya Kaliputu Kudus.
3. Untuk mengetahui kendala dari penerapan manajemen produksi dan pengendalian mutu produk dalam meningkatkan kualitas produk di UD. Aliya Kaliputu Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian yang berjudul “Analisis Manajemen Produksi dan Pengendalian Mutu dalam

Meningkatkan Kualitas Produk (Studi Kasus pada UD. Aliya Kaliputu Kudus)” diharapkan mempunyai beberapa manfaat, antara lain:

1. Secara teoritis:
Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan atau kontribusi dalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan penerapan manajemen produksi dan pengendalian mutu dalam meningkatkan kualitas produk. Selain itu, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis dengan menerapkan teori selama perkuliahan pada objek nyata.
2. Secara praktis
Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada berbagai pihak perusahaan, pembaca dan sebagainya terkait dengan penerapan manajemen produksi dan pengendalian mutu dalam meningkatkan kualitas produk.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian yang saling terhubung, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan disusun:

1. Bagian Awal
Bagian awal terdiri dari beberapa hal yaitu: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, dan daftar tabel, serta daftar gambar/grafik.
2. Bagian Isi
Bagian isi terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, ke lima bab yang dimaksud yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab pendahuluan ialah bagian yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan pertanyaan penelitian. Adapun kajian teori meliputi manajemen produksi yang terdiri atas pengertian manajemen produksi, ruang lingkup manajemen produksi, dan manajemen produksi berdasarkan perspektif syariah; pengendalian mutu yang terdiri atas pengertian pengendalian mutu, ruang lingkup pengendalian mutu, dan pengendalian mutu berdasarkan perspektif ekonomi Islam; dan kualitas produk terdiri atas pengertian kualitas produk, ruang lingkup kualitas produk, dan kualitas produk berdasarkan perspektif Islam.

Bab III : Metode Penelitian

Pada bab ini memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, *setting* penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang telah dilaksanakan yang berisi gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

Bab V : Penutup

Bab lima merupakan bab terakhir yang meliputi simpulan, saran, dan penutup atas penelitian yang telah dilakukan.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir ini berisi beberapa hal yaitu daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran-lampiran.

